

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Data OJK, pada November 2022 kredit perbankan tumbuh 11,16 persen (yoy) sedangkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 8,78 persen (yoy). Tingkat pertumbuhan kredit dan DPK tersebut telah mencatatkan tingkat pertumbuhan yang melebihi level pra-pandemi Covid-19 dengan indikator risiko perbankan yang terjaga.

Perkembangan perbankan yang baik juga tercermin dari kondisi likuiditas yang cukup tercermin dari rasio Alat Likuid/*Non Core Deposit* (AL/NCD) dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masing-masing sebesar 134,97 persen dan 30,42 persen. Rasio likuiditas tersebut masih jauh di atas ambang batas, walaupun lebih rendah dari periode tahun lalu karena akselerasi penyaluran kredit dan kebijakan kenaikan rasio Giro Wajib Minimum (GWM).

Permodalan bank juga tergolong kuat dan diyakini mampu menyerap risiko yang dihadapi dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 25,49 persen. Risiko kredit cenderung menurun tercermin dari rasio *Non Performing Loan* (NPL) baik *gross* dan *nett* masing-masing sebesar 2,65 persen dan 0,75 persen, sementara itu *Loan at Risk* sebesar 15,12 persen. Penurunan risiko kredit tersebut antara lain disebabkan membaiknya kualitas kredit yang direstrukturisasi dampak Covid-19 (*Sp 07/Dhms/Ojk/i/2023*).

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting karena kenaikan nilai perusahaan akan diikuti dengan kenaikan harga saham, sehingga menunjukkan

adanya peningkatan dalam kemakmuran pemegang saham (Wardoyo et al., 2022). Oleh karena itu nilai perusahaan yang bagus akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan saat ini dan prospek perusahaan dimasa depan.

Menurut Muliati et al., (2021) faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Dan menurut (Nurrohmah et al., 2022) berpendapat bahwa *Non Performing Loan* (NPL), *BI Rate*, inflasi, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor yang sering digunakan dalam penelitian yaitu kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

Perbankan merupakan industri yang didasarkan dengan prinsip kehati-hatian serta *highly-regulated*. Lembaga penunjang serta peraturan yang dikeluarkan digunakan untuk mengawasi serta menjaga industri perbankan dapat dimaksimalkan untuk kemaslahatan bersama. Berbagai pelaporan yang wajib dibuat sebagai salah satu alat kendali dalam industri ini. Dengan berkembangnya mekanisme pelaporan, tidak hanya laporan untuk aspek kuantitatif namun aspek kualitatif menjadi sorotan. Salah satu mekanisme pelaporan non kuantitatif yang semakin berkembang adalah Pelaporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*). Namun *sustainability report* ini masih bersifat sukarela (*voluntary*), sehingga belum semua entitas bisnis melakukan pelaporan ini.

Berdasarkan hasil *survey* tersebut penulis mencoba menyajikan kondisi perkembangan pelaporan keberlanjutan di industri perbankan. Periode *survey* dilakukan sampai dengan bulan desember 2022 untuk periode pelaporan. Jumlah entitas bank yang membuat dan mempublikasikan *sustainability report* dapat

dikatakan sudah sebagian besar entitas bank telah membuat dan mempublikasikan.

Dilihat dari hasil yang dikumpulkan pada masing-masing kelompok, untuk kelompok Bank Persero sudah melakukan pelaporan keberlanjutan oleh semua entitas dalam kelompok tersebut. Pada kelompok Bank Umum Swasta Nasional baru sebanyak dua belas dari jumlah total 36 entitas bank dalam kelompok tersebut yang membuat dan mempublikasikan. Pada kelompok Bank Pembangunan Daerah baru dua dari jumlah total 3 entitas bank dalam kelompok tersebut yang membuat dan mempublikasikan. Dan pada kelompok terakhir, yaitu Bank Syariah hanya satu dari jumlah total 4 entitas bank dalam kelompok tersebut yang membuat dan mempublikasikan laporan keberlanjutan.

Tabel 1. 1 Publikasi Sustainability report Perbankan 2019-2022

Jenis	Jumlah	Publikasi
Bank Persero	4	4
Bank Umum Swasta Nasional	36	12
Bank Pembangunan Daerah	3	2
Bank Syariah	4	1
Total	47	19

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (telah diolah kembali)

Pertumbuhan pelaporan keberlanjutan pada industri perbankan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dikarenakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sudah menerbitkan peraturan terkait *sustainability report* (laporan keberlanjutan) yang tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang “Penerapan Keuangan Keberlanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik”. Dengan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun, pelaporan keberlanjutan dapat dikatakan memiliki peluang

besar untuk lebih berkembang sebagai pelaporan sukarela yang rutin dibuat oleh sebuah entitas.

Terganggunya layanan Bank Syariah Indonesia (BSI) beberapa waktu lalu disinyalir merupakan dampak dari serangan siber berupa *ransomware* yang dilakukan sekelompok peretas yang menamai dirinya *LockBit Ransomware Group*. Anggota Komisi XI DPR RI Mukhamad Misbakhun menyebut kejadian ini menjadi pelajaran yang sangat mahal bagi dunia perbankan tanah air untuk mulai memberikan perhatian lebih kepada pengamanan sistem yang digunakan.

“Ini menjadi cobaan sekaligus tantangan juga proses pembelajaran bagi dunia perbankan di Indonesia yaitu bagaimana membangun sistem IT (*Information Technology*), membangun digitalisasi dan di sana ada aspek yang selama ini sangat penting yaitu *security*. Inilah yang menurut saya menjadi tantangan ke depan dan harus menjadi pembelajaran yang sangat mahal,” ujar Misbakhun saat ditemui *Parlementaria* di Gedung Nusantara II, Senayan, Jakarta pada Selasa (16/5/2023).

Disampaikan oleh Politisi Fraksi Partai Golongan Karya itu, aspek pengamanan dan keamanan data menjadi hal yang sangat penting. Menurutnya, meski mampu memiliki basis data dan sistem IT yang canggih namun apabila tidak bisa mengamankan sistem yang digunakan, maka akan memberi celah pada timbulnya masalah baru. Misbakhun pun menyinggung adanya permintaan tebusan untuk membuka file-file yang dicuri dan terkunci (Dewan Perwakilan Rakyat, 2023).

Berdasarkan fenomena diatas, *sustainability report* menjadi penting untuk dilakukan terutama fenomena diatas akan berdampak pada aspek sosial yang terdapat dalam *sustainability report* dimana ketika perusahaan terkena serangan siber akan berdampak pada respon buruk dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut sehingga aspek sosial tidak terpenuhi.

Menurut *Global Reporting Initiative* (n.d.) *sustainability reporting* adalah cara untuk memberikan informasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dihasilkan oleh kegiatan sehari-hari perusahaan. Melalui *sustainability reporting*, perusahaan-perusahaan di Indonesia menunjukkan komitmen mereka terhadap keberlanjutan global, sambil membantu mereka dalam mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja keuangan, lingkungan, sosial, dan manajemen mereka. Hal ini juga membantu perusahaan menetapkan tujuan dan mengelola perubahan dengan lebih efektif (Cham, n.d.).

Sustainability report merupakan salah satu bentuk tanggung jawab perusahaan yang memperhatikan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Perusahaan perlu menyusun *sustainability report* karena laporan pelaksanaan yang berkesinambungan sangat diperlukan dalam mengelola pengaruh perusahaan pada *sustainable development* (Erkanawati, 2018).

Hasil penelitian (Sari & Wahidahwati, 2021) mengatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian (Erkanawati, 2018) menyatakan bahwa

pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Global Reporting Initiative (GRI) didirikan oleh *Coalition for Environmentally Responsible Economies* (CERES) dan *United Nations Environment Programme* (UNEP) pada 1997 di Boston (AS), namun pada tahun 2002 kantor pusatnya dipindahkan ke Amsterdam. Selain mengatur prinsip-prinsip pelaporan dan transparansi, *Global Reporting Initiative* (GRI) juga mengatur tentang HAM, tenaga kerja, anti-korupsi, lingkungan, dan lainnya. *Global Reporting Initiative* terdiri dari 3 (tiga) komponen utama kinerja, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial (Adil & Winarsih, 2019).

Aspek kinerja ekonomi berkaitan dengan semua dampak yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan terhadap keadaan ekonomi dari pemangku kepentingan (*stakeholder*). Sub-kategori dalam kinerja ekonomi ini ada 7 yaitu kinerja ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi tidak langsung, praktik pengadaan, antikorupsi, perilaku antipersaingan, dan pajak.

Hasil penelitian (Sadipun & Mildawati, 2022) mengatakan bahwa aspek ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian (Pratama et al., 2019) menyatakan bahwa aspek ekonomi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek lingkungan berkaitan dengan dampak yang diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan pada seluruh aspek alam yang hidup maupun tidak hidup yang ada di bumi, termasuk dengan tanah dan ekosistem. Kategori dalam aspek

kinerja lingkungan meliputi dampak yang terkait dengan meterial, energi, air dan efluen, keanekaragaman hayati, emisi, efluen dan limbah serta penilaian lingkungan pemasok.

Hasil penelitian (Febriyanti, 2021) mengatakan bahwa aspek lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian (Sadipun & Mildawati, 2022) menyatakan bahwa aspek lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aspek sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menjelaskan resiko dari interaksi dengan instusi sosial lainnya yang dikelola. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti korupsi, kebijakan politik, dan monopoli. Sub kategori pada kategori sosial ada 17 yaitu kepegawaian, hubungan tenaga kerja/manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pendidikan, keanekaragaman dan peluang setara, nondiskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, hak masyarakat adat, masyarakat setempat (lokal), penilaian sosial pemasok, kebijakan publik, kesehatan dan keselamatan pelanggan, pemasaran dan pelabelan, dan privasi pelanggan (Monika & Murniati, 2023).

Hasil penelitian (Pratama et al., 2019) mengatakan bahwa aspek sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian

(Sadipun & Mildawati, 2022) menyatakan bahwa aspek sosial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Sejati et al., 2020). Ukuran perusahaan adalah cerminan dari semua aset yang terdapat dalam sebuah perusahaan (Nurrohmah et al., 2022). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi investor. Profitabilitas berperan penting karena dianggap sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan untuk menilai perusahaan (Budiana & Budiasih, 2020). Dan *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Dessriadi et al., 2022).

Penelitian ini mereplikasi penelitian dari (Kurniawan et al., 2018) dengan judul “Pengaruh *Sustainability report* dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura”. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan variabel kontrol diantaranya kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* serta objek dalam penelitian ini menggunakan sektor perbankan periode 2019-2022.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Kontribusi penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan wawasan terkait pentingnya perusahaan untuk menerbitkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report*.

1.2. Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang akan diteliti terkait bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yaitu industri perbankan yang belum menerbitkan *sustainability report* untuk meningkatkan nilai perusahaan terutama dalam hal akuntabilitas perusahaan.

1.4. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu laporan keuangan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) sektor perbankan tahun 2019-2022.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menerapkan *sustainability report*.

3. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan adalah *sustainability report* serta menggunakan variabel kontrol yaitu kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*.

1.5. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?
2. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?
3. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?
4. Apakah pengungkapan *sustainability report* aspek sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan?

1.6. Tujuan Penelitian

Sebagai peneliti, saya akan mengidentifikasi masalah tersebut dikarenakan peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris pengungkapan *sustainability report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.

2. Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.
3. Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris pengungkapan *sustainability report* aspek lingkungan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.
4. Untuk mengetahui dan mengumpulkan bukti empiris pengungkapan *sustainability report* aspek sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.

1.7. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Selain itu dapat dijadikan salah satu penyempurna penelitian dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

1.7.2. Manfaat Praktisi

Diharapkan dapat mengidentifikasi hubungan antara variabel pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan, sehingga kontribusi dalam penelitian ini dapat membantu meningkatkan nilai perusahaan melalui pengungkapan *sustainability report*.

1.8. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian ini terdiri dari 5 bab yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat informasi latar belakang yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Pendahuluan penelitian mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas yang terdiri dari kajian pustaka yang didalamnya menjelaskan tentang *grand theory* yang digunakan yaitu teori *stakeholder*, selain itu juga menjelaskan *middle theory* serta *applied theory* yang menjelaskan masing-masing variabel penelitian seperti pengungkapan *sustainability report* sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Serta kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Menjelaskan juga hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, jenis penelitian, jenis data, populasi dan sampel penelitian, operasional variabel, teknik pengumpulan data, dan analisa data yang akan digunakan pada penelitian ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis statistik yang dihasilkan dari olah data yang terdiri dari hasil analisa deskriptif, uji kualitas data yang terdiri dari uji normalitas dan uji asumsi klasik, uji model penelitian, uji regresi, dan uji hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian hubungan antar variabel dan berisikan saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya. Serta implikasi manajerial yang dapat digunakan.

